



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VISUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA DI MIN KAPUAS HULU

Achmad Syarifudin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Iqra' Kapuas Hulu

syarifudin888ok@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MIN Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis varian regresi dan analisis uji t. Subyek penelitian sebanyak 90 responden, menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode kuesioner, dan metode dokumentasi untuk mencari informasi mengenai responden. Data tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual, diperoleh melalui angket. Berdasarkan data angket yang diperoleh penggunaan media pembelajaran berbasis visual termasuk kategori sedang dengan nilai mean 85,66. Prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dilihat dari nilai raport semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan data yang diperoleh, prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak termasuk kategori sedang dengan nilai mean 82,33. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 8,917 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Sedangkan Berdasarkan analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test diperoleh $t_{hitung} = 2,986$, maka t_{hitung} ini lebih besar dari t_{tabel} ($0,025: 1,991$). Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MIN Kapuas Hulu.

Kata Kunci : Media, Visual, Akidah Akhlak

Abstract

This study aims to determine whether there is a significant effect of using visual-based learning media on learning achievement in the Aqedah Akhlak subject of students at MIN Kapuas Hulu in the 2022/2023 academic year. This research is a quantitative research. The method used in this study is the method of analysis of variance regression and t test analysis. The research subjects were 90 respondents, using a random sampling technique. Data collection uses the observation method, the questionnaire method, and the documentation method to find information about the respondents. Data on the use of visual-based learning media was obtained through a questionnaire. Based on the questionnaire data obtained using visual-based learning media, it is included in the moderate category with a mean value of 85.66. The learning achievement of the Aqedah Akhlak subject can be seen from the results of the 1st semester report cards for the 2022/2023 academic year. Based on the data obtained, the learning achievement of the Aqedah Akhlak subject is in the moderate category with a mean value of 82.33. Based on data analysis, the results obtained Fcount of 8.917 with a significance level of $0.004 < 0.05$. Meanwhile, based on the hypothesis test using the t-test, $t_{count} = 2.986$, so this t_{count} is greater than t_{table} ($0.025: 1.991$). So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant effect of the use of visual-based learning media on the learning achievement of the Aqedah Akhlak subject of MIN Kapuas Hulu students.

Keywords: Media, Visual, Akhlak Aqidah

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru atau dosen dan siswa/mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan

siswa/mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.¹ Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah dengan penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Proses belajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi, lahirlah berbagai alat peraga audiovisual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari *verbalisme*². Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran visual, dimana dengan media pembelajaran visual ini dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran visual bisa dibuat guru dengan biaya murah, lain halnya media audio visual yang memerlukan peralatan dengan biaya mahal.

Levie & Lentz mengemukakan fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.³

Fungsi kognitif visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, sedangkan fungsi kompensatoris bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.⁴

Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam

¹Basyiruddin M. Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat pers, 2002), hlm. 13.

²Arief S. Sadiman, et. al., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 13.

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003), Cet. V, hlm 16.

⁴Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, hlm. 17.

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al- akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanan kepada Allah SWT.

Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah akhlak Islam.

Pada umumnya peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah berusia 7-11 tahun. Pada rentang usia ini perkembangan kognitif pada tahap konkret operasional. Anak-anak dalam rentang usia 7-11 tahun baru mampu berpikir sistematis mengenai benda - benda dan peristiwa - peristiwa konkret.⁵ Untuk itu diperlukan media pembelajaran khususnya media berbasis visual. Melalui media ini materi yang abstrak bisa dikonkretkan, juga dapat menarik perhatian peserta didik.

Media pembelajaran berbasis visual digunakan dalam proses belajar mengajar di MIN 1 Kapuas Hulu dengan tujuan menarik perhatian siswa dan mengkonkretkan materi pelajaran yang bersifat abstrak. Demikian pula materi mata pelajaran aqidah akhlak yang bersifat abstrak, maka dibutuhkan media berbasis visual. Fokus artikel ini ingin melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak, dengan pokok permasalahan yang hendak dibahas yaitu: apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MIN Kapuas Hulu.

KAJIAN TEORITIS

A. Media

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Salah satu pengertian media adalah yang diungkapkan oleh Gerbich dan Ely, media secara garis besar adalah materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara khusus media dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai alat grafis, photography atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran.⁶

Media pembelajaran dilihat dari jenisnya, dapat diklasifikasikan menjadi media audio, media cetak, dan media elektronik. Ada beberapa jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pengajaran:

- a. Media Grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar;

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. XIV, hlm. 73.

⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Cet. 1, hlm. 121.

- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain;
- c. Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, dan penggunaan OHP.

Menurut *Gerlach* dan *Ely* yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan 3 ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu atau kurang efisien melakukannya. Ciri-ciri media tersebut antara lain:

- a. Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

- b. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar. Misalnya bagaimana proses perubahan larva menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi

- c. Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama dengan kejadian itu.

B. Media Pembelajaran Berbasis Visual

Media pembelajaran visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu obyek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu obyek atau situasi.

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik itu. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi obyek, konsep, informasi, atau situasi. Bentuk visual bisa berupa:⁷ (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 89

struktur isi materi; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antara hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

C. Prestasi Belajar

Belajar diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.⁸ Secara umum belajar merupakan suatu proses pengalaman dan latihan akibat interaksi individu dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kemampuannya di bidang tertentu. Belajar bagi manusia merupakan keharusan yang mesti dijalankan karena dengan belajar ilmu pengetahuan dan jendela wawasan dunia dapat terlihat.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar merupakan perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), di mana proses mental dan emosional terjadi. Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Perubahan Ranah Kognitif

1) Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berfikir paling rendah.

2) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

3) Penerapan

Mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/problem yang konkret dan baru. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang belum dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru.

4) Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

5) Sintesis

Sintesis merupakan suatu proses memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

⁸M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), Cet. 5, hlm. 84.

6) Evaluasi

Evaluasi menyangkut penilaian bahan dan metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian kuantitatif dan kualitatif diadakan untuk melihat sejauh mana bahan dan metode memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan itu boleh kriteria yang ditentukan oleh siswa sendiri, boleh juga ditentukan orang lain.

b. Perubahan Ranah Afektif

1) Menerima

Mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru. Kesediaan itu dinyatakan dalam memperhatikan sesuatu, seperti memandangi gambar yang dibuat di papan tulis atau mendengarkan jawaban teman sekelas atas pertanyaan guru. Dipandang dari segi pengajaran jenjang ini berhubung dengan menimbulkan, mempertahankan dan mengarahkan perhatian siswa. Hasil belajarnya bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.

2) Menjawab

Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hasil belajar jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab.

3) Menilai

Mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu untuk membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap: menerima, menolak, atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin. Kemampuan itu dinyatakan dalam suatu perkataan atau tindakan. perkataan atau tindakan itu tidak hanya sekali saja tetapi diulang kembali bila kesempatannya timbul, dengan demikian nampaklah adanya suatu sikap tertentu.

4) Organisasi

Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal. Jadi, memberikan penekanan pada membandingkan, menghubungkan dan mensintesis nilai-nilai. Hasil belajar bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai (mengakui tanggung jawab tiap individu untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia) atau dengan organisasi suatu sistem nilai (merencanakan suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya baik dalam hal keamanan ekonomi maupun pelayanan sosial.⁹

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor

⁹H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 117-118.

dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama, yakni ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi neuromuscular. Kata-kata kerja operasional yang dapat dipakai adalah:

- 1) Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*), memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.
- 2) Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or object*): menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi, dan sebagainya.
- 3) Koordinasi *neuromuscular*, menghubungkan, mengamati, dan memotong.

D. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat;
- b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah dahulu dilaksanakan dalam keluarga;
- c. Penyesuaian diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal aqidah akhlak;
- d. Perbaikan masalah-masalah, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapi sehari-hari;
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya;
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 90 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *probability sampling*, yaitu memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota sampel. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuisisioner) dan didukung dengan dokumentasi sebagai pelengkap. Analisis data penelitian ini dengan menggunakan uji signifikansi persamaan regresi untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar siswa.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Data hasil angket tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (variabel X). Deskripsi data tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai responden yang berjumlah 90 siswa. Peneliti menentukan nilai kuantitatif tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual dengan menjumlah skor jawaban angket dari responden. Hasil angket tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (variabel X) bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 1. Hasil Angket Penelitian Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual dan Nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No.	Subyek	Penggunaan Media Visual (X)	Nilai AA SMT 1 (Y)	Nilai AA MID 1 (Y)
1	Resp_1	100	90	87
2	Resp_2	86	71	69
3	Resp_3	106	86	83
4	Resp_4	71	89	86
5	Resp_5	93	90	88
6	Resp_6	100	87	84
7	Resp_7	70	77	75
8	Resp_8	80	88	85
9	Resp_9	76	78	75
10	Resp_10	88	90	88
11	Resp_11	85	73	70
12	Resp_12	74	75	73
13	Resp_13	74	72	69
14	Resp_14	91	90	87
15	Resp_15	76	80	78
16	Resp_16	73	79	76
17	Resp_17	87	77	75
18	Resp_18	68	80	77
19	Resp_19	94	86	83
20	Resp_20	85	85	83
21	Resp_21	75	74	71
22	Resp_22	76	84	82
23	Resp_23	67	76	73
24	Resp_24	100	87	84
25	Resp_25	86	84	82
26	Resp_26	110	86	83
27	Resp_27	100	83	81
28	Resp_28	86	72	69

No.	Subyek	Penggunaan Media Visual (X)	Nilai AA SMT 1 (Y)	Nilai AA MID 1 (Y)
29	Resp_29	106	83	80
30	Resp_30	71	88	86
31	Resp_31	93	89	86
32	Resp_32	100	89	87
33	Resp_33	70	87	84
34	Resp_34	80	83	80
35	Resp_35	76	75	73
36	Resp_36	88	84	81
37	Resp_37	85	77	75
38	Resp_38	74	76	73
39	Resp_39	74	88	85
40	Resp_40	91	86	84
41	Resp_41	76	82	79
42	Resp_42	73	73	71
43	Resp_43	87	90	87
44	Resp_44	68	84	81
45	Resp_45	87	86	84
46	Resp_46	84	89	86
47	Resp_47	86	90	88
48	Resp_48	102	87	84
49	Resp_49	72	77	74
50	Resp_50	86	88	86
51	Resp_51	81	78	75
52	Resp_52	83	90	88
53	Resp_53	80	73	70
54	Resp_54	86	86	83
55	Resp_55	77	72	70
56	Resp_56	103	77	74
57	Resp_57	88	73	71
58	Resp_58	73	80	77
59	Resp_59	87	77	74
60	Resp_60	100	80	78
61	Resp_61	86	86	83
62	Resp_62	77	85	83
63	Resp_63	103	74	71
64	Resp_64	78	84	81
65	Resp_65	106	86	84
66	Resp_66	81	87	85

No.	Subyek	Penggunaan Media Visual (X)	Nilai AA SMT 1 (Y)	Nilai AA MID 1 (Y)
67	Resp_67	77	84	81
68	Resp_68	80	86	84
69	Resp_69	86	84	81
70	Resp_70	77	74	71
71	Resp_71	103	83	81
72	Resp_72	89	88	85
73	Resp_73	78	89	87
74	Resp_74	86	79	76
75	Resp_75	104	87	84
76	Resp_76	108	83	81
77	Resp_77	82	81	78
78	Resp_78	69	84	82
79	Resp_79	93	77	74
80	Resp_80	88	83	80
81	Resp_81	106	88	86
82	Resp_82	82	86	84
83	Resp_83	100	82	79
84	Resp_84	86	73	71
85	Resp_85	106	86	83
86	Resp_86	71	76	73
87	Resp_87	93	88	86
88	Resp_88	100	86	83
89	Resp_89	70	82	80
90	Resp_90	80	73	70

Kategori Nilai Angket tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual.

Tabel. 2. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual

No	Interval Nilai	Kategori
1	97 – 111	Tinggi
2	82 – 96	Sedang
3	67 – 81	Rendah

Dari hasil observasi nilai raport mata pelajaran aqidah akhlak semester 1 siswa MIN Kapuas Hulu tersebut di atas, peneliti membuat tabel perhitungan untuk mencari mean nilai mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

Tabel.3. Kategori Nilai Angket tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 91	Tinggi
2	78 – 84	Sedang
3	71 – 77	Rendah

Berdasarkan tabel kategori nilai di atas maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MIN Kapuas Hulu termasuk kategori sedang yaitu dengan mean 82,33.

Dengan membandingkan rata-rata nilai sebelum penelitian (79,74) dan rata-rata nilai raport mata pelajaran aqidah akhlak semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 (82,33) dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak karena penggunaan media berbasis visual.

Berdasarkan pengolahan data, hasil F_{hitung} ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ada (signifikansi regresi kriterium Y terhadap prediktor X). Berdasarkan perhitungan diketahui F_{hitung} adalah 8,917 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi atau dengan kata lain ada pengaruh dalam penggunaan media berbasis visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa MIN Kapuas Hulu.

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan t adalah 2,986 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel penggunaan media berbasis visual (X) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y). Nilai t_{hitung} sebesar $2,986 > t_{tabel}$ sebesar 1,991, yang berarti bahwa penggunaan media berbasis visual berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak.

KESIMPULAN

Perolehan data tentang Penggunaan media pembelajaran berbasis visual diperoleh dengan metode kuesioner (angket) dengan jumlah responden 90. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis visual digunakan dalam proses belajar mengajar di MIN Kapuas Hulu. Hal ini dibuktikan dengan masuknya nilai mean dalam kategori sedang yaitu: 82,33.

Data prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak diperoleh dengan metode observasi nilai raport semester 1 siswa MIN Kapuas Hulu tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak masuk dalam kategori sedang, yang dibuktikan dengan nilai mean 82,33.

Berdasarkan data-data yang terkumpul dan telah dianalisis maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MIN Kapuas Hulu di tahun pelajaran 2022/2023. Hal dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 8,917$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.

Uji signifikansi hipotesis dengan uji t-test. Berdasarkan data-data yang telah dianalisis diperoleh $t_{hitung} = 2,986$. Setelah melihat tabel t dengan $n = 90$ diperoleh nilai 1,991 untuk taraf

kesalahan 5%, maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,986 > 1,991$ berarti rumusan hipotesis tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak (H_0) ditolak sebaliknya rumusan hipotesis ada pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, *Analisis Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Semarang: Kementerian Agama RI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XI.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003, Cet. V.
- Asnawir dan Usman, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta:Ciputat Pers, 2002, Cet. 1.
- Daryanto, H. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Direktorat Pendidikan pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* , Jakarta : Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran.*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, cet. 3.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM .'Pembelajaran Aktif, Inovatif, KreatifEfektif dan Menyenangkan*, Semarang : RaSail Group, 2008, Cet. 1
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003, Cet. I.
- M. Usman Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* Jakarta : Ciputat pers, 2002, Cet .1.
- Purwanto. M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), Cet. 5.
- Sadiman. Arief S., et. al., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008, Cet. XIV.
- Warsita. Bambang, *Tehnologi Pembelajaran Landasan dan aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, Cet. 1.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004.
- Sugiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- _____, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Karya, 2006.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya Offset, 2002.